

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah dilakukan pengumpulan dan analisis data, tahap berikutnya adalah penyajian hasil penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V MIN 5 Tulungagung, kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan *pre test* untuk membuktikan bahwa kedua kelas yang dijadikan penelitian tersebut adalah homogen dibuktikan dengan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas menyatakan bahwa kedua kelas tersebut memiliki varian yang homogen. Artinya kedua kelas tersebut memiliki kemampuan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Tahap berikutnya adalah pemberian perlakuan terhadap kedua kelas. Kelas V-A diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *Scramble* dan kelas V-B sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa menggunakan model *Scramble* atau menggunakan model pembelajaran konvensional. Setelah dua kelas diberikan perlakuan, tahap selanjutnya adalah evaluasi berupa angket kemampuan komunikasi untuk mengetahui kemampuan komunikasi peserta didik dan *post test* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Adapun pengujian hipotesis sebagai dasar pembuatan kesimpulan, pembahasannya adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Komunikasi Peserta Didik di MIN 5 Tulungagung**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik di MIN 5 Tulungagung. Kemampuan komunikasi peserta didik dapat diukur menggunakan angket kemampuan komunikasi yang telah dibuat sedemikian rupa dan telah melewati uji validasi. Uji validasi ahli dengan meminta persetujuan dari salah satu dosen dan uji validasi empiris menggunakan program komputer *SPSS 16.0*. Hasil instrument angket ini di uji cobakan kepada 20 responden. Uji reliabilitaspun dilakukan untuk mengetahui apakah hasilnya reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data ini valid dan reliabel.

Kemudian berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) kemampuan komunikasi pada kelas eksperimen 82,04. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 74,83. sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) angket kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) angket kelas kontrol

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data angket kemampuan komunikasi kelas eksperimen sebesar 0.883 dan pada kelas kontrol

0,260 sehingga  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data kemampuan komunikasi dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data kemampuan komunikasi. Hasil homogenitas data kemampuan komunikasi diperoleh nilai *Sig.* 0,138. Nilai *Sig.*  $0,138 > 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent sample t-test*. Hasil uji t-test di MIN 5 Tulungagung yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* menunjukkan hasil yang signifikan, nilai *Sig. (2-tailed)* pada uji t-test adalah 0,003. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,003 < 0,05$ , maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan komunikasi peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Samriati<sup>1</sup>, menyusun skripsi dengan berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Selayar” penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan menggunakan metode *Quasi Experimental Design*. Dalam penelitian tersebut hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara deskriptif maupun inferensial kemampuan komunikasi matematis siswa yang di ajar dengan

---

<sup>1</sup>Sumriati, Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Selayar, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

menggunakan model *Scramble* lebih dari kemampuan komunikasi matematis yang di ajar dengan model konvensional. Terkait dengan keterlaksanaan pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Scramble* diperoleh rata-rata 3,1 dengan kriteria dilaksanakan dengan baik sejalan dengan hasil kemampuan komunikasi siswa yang diperoleh rata-rata lebih dari 2 dengan kategori cukup tinggi, Dengan demikian disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* berpengaruh terhadap kemampuan komunikasi.

Dalam setiap proses pembelajaran selalu terjadi komunikasi, proses komunikasi terjadi antara guru yang memiliki sejumlah pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik sebagai penerima pesan. Komunikasi yang dimaksud adalah kemampuan peserta didik dalam menyampaikan atau menerima gagasan, sehingga terjadi proses belajar. Proses pembelajaran disini akan sangat efektif apabila seorang guru mempunyai ide-ide yang membuat aktif peserta didiknya dalam setiap pembelajaran.

Komunikasi dalam dunia pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilangsungkan bukan sekedar menyampaikan bahan ajar. komunikasi yang berorientasi pada peserta didik dilakukan dengan kasih sayang untuk mengembangkan peserta didik sebagai pribadi yang baik. Seperti melalui tugas dalam kelompok peserta didik diajarkan untuk bisa menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Kemampuan komunikasi dalam hal pembelajaran adalah suatu kemampuan dalam proses penyampaian pesan atau gagasan dalam suatu lingkungan belajar agar mencapai keberhasilan secara

efektif dan efisien. Strategi dalam membangun komunikasi dalam proses belajar mengajar adalah suatu hal yang penting untuk mewujudkan dalam proses belajar mengajar yang efektif. Keefektifan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat tergantung dari keaktifan pengajar dan peserta didik. Keberhasilan pengajar dalam mengemban tanggung jawab tersebut dipengaruhi oleh ketrampilan dalam melakukan komunikasi.

Didunia pendidikan salah satu penggunaan model pembelajaran sangat penting dalam hal untuk tersampainya materi. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Karena dengan penggunaan model pembelajaran dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran juga dapat menciptakan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Olehnya model-model dalam pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidika. Jadi, pembelajaran menggunakan model pembelajaran dapat menjadikan lebih aktif, efektif, efisien dan menyenangkan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru ialah model pembelajarn *Scramble*. Model *Scramble* ini memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat secara langsung, dimana guru memberikan beberapa pertanyaan kemudian peserta didik mencari jawaban yang telah di acak. Model pembelajaran *Scramble* harus meningkatkan pemahaman peserta didik tentang materi pelajaran yang disajikan guru dan dengan menggunakan model *Scramble* ini juga diharapkan peserta didik mampu memahami konsep materi yang

diajari.<sup>2</sup> Jadi model pembelajaran sangat diperlukan bagi guru yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Melalui model pembelajaran berarti peserta didik akan mendapatkan pengertian yang lebih bermakna baginya tentang apa yang sedang ia lakukan. Ini berarti guru perlu mendorong kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi pada setiap pembelajaran. Dalam filsafat komunikasi pendidikan memberikan landasan yang kukuh tentang bagaimana implementasi komunikasi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya landasan ini, diharapkan guru sebagai pelaku komunikasi dalam pembelajaran dapat menjalankan tugasnya lebih optimal. Berkaitan dengan hal ini, hal esensial yang harus dikembangkan dari paradigma komunikasi dalam pembelajaran adalah menemukan kunci penting menjalankan komunikasi secara efektif.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan QS. Ar-Rahman ayat 1-4 yang berbunyi:<sup>4</sup>

اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَسْئَلُكَ بِاَنَّكَ اَنْتَ الَّذِىْ خَلَقْتَ الْاِنْسَانَ وَرَبِّىْ  
اَلَّذِىْ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۝ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya: (Tuhan) Yang Maha Pemurah (1) Yang telah mengajarkan al Quran (2) Dia menciptakan manusia (3) Mengajarnya pandai berbicara (4)

Firman diatas menurut Al-Syaukani mengartikan *al-bayan* sebagai kemampuan berkomunikasi. Al Maraghi juga menuturkan bahwa *al-bayan* dalam ayat tersebut mempunyai arti kemampuan manusia untuk mengutarakan

<sup>2</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 169

<sup>3</sup> Ngainun Naim, *Dasar-Dasar Komunikasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 47

<sup>4</sup> Al Quran Terjemahan Surat Ar-Rahman ayat 1-4 hal. 424

isi hati dan memahamkan kepada orang lain.<sup>5</sup> hal ini berarti amat penting kaitannya kemampuan komunikasi dalam pembelajaran, olehnya model pembelajaran sangat di perlukan oleh seorang guru dalam proses pembelajarannya.

Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran merupakan proses tranformasi pesan edukatif berupa materi belajar dari sumber belajar kepada pembelajar. Dalam pembelajaran terjadi proses komunikasi untuk menyampaikan pesan dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan agar pesan dapat diterima dengan baik dan berpengaruh terhadap pemahaman serta perubahan tingkah laku. Dengan demikian keberhasilan kegiatan pembelajaran sangat tergantung kepada efektifitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut.

Terkait dengan proses pembelajaran, komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang dalam hal ini adalah materi pelajaran dapat diterima dan dipahami, serta menimbulkan umpan balik yang positif oleh peserta didik. Komunikasi efektif dalam pembelajaran harus didukung dengan ketrampilan komunikasi antar pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru.<sup>6</sup> Jadi amat penting kaitannya komunikasi dengan proses belajar yang dilakukan, sehingga komunikasi akan berjalan dengan efektif jika model pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya dan dalam hal ini berarti

---

<sup>5</sup> Sihabudin Afroni dan Rumba Triana, "Komunikasi Pembelajaran Berbasis Al-Quran", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 07 No. 02 tahun 2018, hal. 166

<sup>6</sup> Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran*,... hal. 277

model pembelajaran juga berpengaruh dengan kemampuan komunikasi peserta didik.

## **B. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 5 Tulungagung**

Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 5 Tulungagung. Hasil belajar peserta didik ini diukur menggunakan tes yang telah melewati uji validasi. Uji validasi ahli dengan meminta persetujuan beberapa dosen dan uji validasi empiris menggunakan program komputer *SPSS 16.0*. Hasil instrument tes ini di uji cobakan kepada 20 responden. Uji reliabilitaspun dilakukan untuk mengetahui apakah hasilnya reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas terbukti bahwa data ini valid dan reliabel.

Kemudian berdasarkan penyajian dan analisis data, nilai rata-rata (*mean*) *post test* pada kelas eksperimen 89,17. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 82,17 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) *post test* kelas kontrol

Analisis data selanjutnya adalah pengujian prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan homogenitas data. Uji normalitas dan homogenitas data penelitian dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika *Asymp.Sig.* > 0,05 maka data tersebut dikatakan berdistribusi normal dan homogen. Uji normalitas data



menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*. Hasil pengujian normalitas data *post test* kelas eksperimen sebesar 0.306 dan pada kelas kontrol 0,752 sehingga  $> 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa data *post test* kedua kelas tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Selain data dinyatakan berdistribusi normal selanjutnya adalah uji homogenitas data *post test*. Hasil homogenitas data *post test* diperoleh nilai *Sig.* 0,422 Nilai *Sig.* 0,422  $> 0,05$  sehingga data dinyatakan homogen.

Data yang sudah melalui uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) dan telah dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dapat dilanjutkan dengan analisis uji *independent sample t-test*. Hasil uji t-test di MIN 5 Tulungagung yang menggunakan model pembelajaran *Scramble* menunjukkan hasil yang signifikan, nilai *Sig. (2-tailed)* pada uji t-test adalah 0,030. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan  $0,030 < 0,05$ , maka *H<sub>0</sub>* ditolak dan *H<sub>a</sub>* diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran *Scramble* terhadap hasil belajar peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol bukanlah suatu hal yang kebetulan, tetapi perbedaan tersebut disebabkan karena perbedaan perlakuan guru dalam mengajar selama proses pembelajaran berlangsung. Materi siklus air yang diajarkan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah konsep yang sama, namun pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Scramble* yang

lebih menarik dan menyenangkan dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran *Scramble* dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pelajaran. Materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun lambat dalam mempelajari pelajaran. Selain itu juga berdasarkan hasil menggunakan model pembelajaran *Scramble* peserta didik lebih cenderung terlihat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih senang untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti. Sehingga hal ini membuat peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran maka hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPA juga berpengaruh positif.

Hal itu sesuai dengan pendapat Aris Shoimin bahwa model pembelajaran *Scramble* adalah sebuah metode yang menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok dan perlu adanya kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu teman satu kelompok dapat berpikir kritis dan lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal.<sup>7</sup> Sehingga model pembelajaran *Scramble* dapat membuat peserta didik berpikir kritis dan cepat dalam menyelesaikan soal-soal, sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Melalui menggunakan salah satu model pembelajaran *Scramble* ini tentunya akan memudahkan pendidik untuk dapat mengetahui keberhasilan peserta didiknya dalam kegiatan pembelajaran, atau untuk mengetahui siapa

---

<sup>7</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran...* hal. 167

diantara para peserta didiknya yang berhasil atau gagal. Sesuai firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:<sup>8</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artiya: *Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*

Adanya pengaruh aktivitas peserta didik dalam mempengaruhi hasil belajar ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik dan dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Sehingga akhirnya dapat menunjang hasil belajar peserta didik yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Trianto menyatakan bahwa tujuan pokok belajar kooperatif *Scramble* adalah memaksimalkan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.<sup>9</sup>

Model pembelajaran *Scramble* merupakan model pembelajaran kooperatif yang mana sesuai dengan pendapat Farida Rahim bahwa belajar kooperatif merupakan cara praktis untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memperoleh keberhasilan belajar.<sup>10</sup> Dalam hal ini menunjukkan heterogenitas anggota kelompok sebagai unsur yang paling

<sup>8</sup> Al Quran Terjemahan Surat An-Nahl ayat 125 hal. 224

<sup>9</sup> Hamzah B. Uno dan Nurudin Muhamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 311

<sup>10</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 34

berperan menentukan keberhasilan. Dengan adanya kemampuan dan latar belakang yang berbeda peserta didik bisa mengambil berbagai kesempatan yaitu setiap peserta didik dapat memberikan kontribusi masing-masing sesuai dengan kemampuan yang dimiliki

Dalam model pembelajaran *Scramble* pula dalam proses diskusi secara tidak langsung akan memunculkan pendapat-pendapat dari peserta didik berkenaan dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini dilakukan dengan saling bertukar pikiran, dan memberi mereka kesempatan untuk saling mengoreksi apabila ada kesalahan menangkap isi materi. Sehingga model pembelajaran *Scramble* lebih baik digunakan dibandingkan dengan model konvensional.

Penelitian ini juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian ini juga dilakukan oleh Istiqomah<sup>11</sup>, menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Scramble* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung" mendeskripsikan bahwa hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu nilai rata-rata hasil belajar pada tes akhir siklus I adalah 69,36 (51,21%) yang berada pada kriteria cukup baik, sedangkan pada tes akhir siklus II adalah 76,82 (87,80%) dan berada pada kriteria baik. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 7,46. Dari hasil keseluruhan dapat dinyatakan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil.

---

<sup>11</sup> Istiqomah, *Penerapan Model Pembelajaran Scramble Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas V MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Puspita Anggraini<sup>12</sup>, menyusun skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara" hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis diperoleh data  $t_{hitung}$  sebesar 2,381, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,021. Perbandingan tersebut menunjukkan ( $2,381 > 2,021$ ) berarti  $H_a$  diterima. Jadi terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe scramble terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Utara.

Keterkaitan antara model pembelajaran *Scramble* dengan hasil belajar peserta didik sangat jelas karena dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam meningkatkan aspek berfikir terbuka baik secara individu maupun berkelompok, kreatifitas dan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaranpun peserta didik lebih aktif dan lebih menguasai materi dengan baik. Hal ini juga didukung dengan rata-rata hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik kelas kontrol.

---

<sup>12</sup> Puspita Anggraini, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Utara* ( Bandar Lampung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

### **C. Pengaruh Bersama-sama Penggunaan Model Pembelajaran *Scramble* terhadap Kemampuan Komunikasi dan Hasil Belajar Peserta Didik di MIN 5 Tulungagung**

Berdasarkan hasil uji Manova, *sig (2-tailed)* adalah 0,000. Berdasarkan kriteria  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik antara kelas yang mendapatkan perlakuan (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan (kelas kontrol). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik di MIN 5 Tulungagung dalam pelajaran IPA materi siklus air. Penelitian ini juga bahwa penggunaan model pembelajaran *Scramble* lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik daripada penggunaan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini, juga sesuai dengan pendapat Soekamto yang mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>13</sup> Jadi istilah model

---

<sup>13</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 23

pembelajaran ini dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini juga dengan menggunakan model pembelajaran dapat membantu memudahkan proses komunikasi dan meningkatkan hasil belajar peserta didik serta pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna.

Hal ini tentunya dalam model pembelajaran model yang bervariasi dan menarik akan mudah menarik dan perhatian peserta didik dan akan menciptakan kelas yang hidup. Efektivitas penggunaan model pembelajaran ini dapat terjadi bila ada kesesuaian anatar model pembelajaran dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Dalam Al-Qur'an, perintah dan anjuran untuk memberikan kemudahan dan suasana gembira telak banyak diungkapkan dalam berbagai hal. Hal ini sesuai dengan firman ALLAH QS. Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi:<sup>14</sup>

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ ۖ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *...Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.*

Dari ayat diatas berarti menciptakan kemudahan bisa dengan menggunakan model pembelajaran yang memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang di gunakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Scramble*. Model pembelajaran ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Scramble* sangat baik diterapkan

---

<sup>14</sup> Al Quran Terjemahan Surat Al-Baqarah ayat 125 hal. 22

dalam pembelajaran. Karena hal ini sesuai dengan kelebihan dari model pembelajaran *Scramble*, yaitu model ini dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif, melatih tanggung jawab, dan kerjasama dalam kelompok, serta melatih kecepatan berpikir peserta didik.<sup>15</sup> Model pembelajaran *Scramble* ini mengarahkan peserta didik diharuskan lebih aktif dan berani dalam mengemukakan pendapat serta aktif berdiskusi, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan juga sebagai mediator atau pengaruh untuk membantu peserta didik dalam mengkaji pengetahuannya sendiri sebagai acuan untuk memahami materi yang diajarkan. Dalam hal ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide-ide serta dapat mengembangkan ketrampilan, dan kemampuan komunikasinya baik secara tulisan maupun tulisan.

Model pembelajaran *Scramble* merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan semua peserta didik yang tergabung dalam kelompok untuk bekerjasama menjawab soal tersebut dengan lembar alternatif jawaban yang telah diacak, dengan model tersebut peserta didik diharapkan untuk bisa lebih aktif dan komunikatif dalam menyelesaikan dan mencari jawaban atas pertanyaan atau soal yang disajikan.

Model pembelajaran *Scramble* sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivisme dari Jean Piaget, yaitu menekankan pada kemampuan berfikir dari peserta didik dengan membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya

---

<sup>15</sup> Putri Saridewi dan Kusmariyatni, *Jurnal : Penerapan Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa kelas IV Vol. 1 No. 3 Tahun 2007*, (Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesa), hal. 232



sendiri.<sup>16</sup> Jadi, model ini juga menekankan peserta didik untuk terlibat aktif dan mampu mengekspresikan ide-idenya dalam proses pembelajaran, serta dapat mengembangkan ketrampilan dan kemampuan dalam mengkomunikasikan ide atau pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan, dan melalui kegiatan tersebut juga dapat meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar ini ditandai dengan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri peserta didik. Dan komunikasi yang baik antara pengajar dengan orang yang belajar atau peserta didik memberikan hasil belajar yang baik juga.

Penelitian ini juga didukung dengan beberapa penelitian terdahulu, pertama penelitian ini serupa dilakukan oleh Atina Rusydah,<sup>17</sup> yang menyusun skripsi dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018” hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan rata-rata nilai tes kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas eksperimen adalah 81,67, sedangkan rata-rata kemampuan komunikasi matematis peserta didik kelas kontrol adalah 77,84. Hasil uji perbedaan rata-rata dengan menggunakan uji *t* test dihasilkan  $t_{hitung} = 2,016$  dan  $t_{tabel} = 1,994$ . Karena  $t_{hitung}$

---

<sup>16</sup> Atina Rusydah, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019), hal. 75

<sup>17</sup> Atina Rusydah, *Efektivitas Model Pembelajaran Scramble Terhadap Komunikasi Matematis Peserta Didik pada Materi Himpunan Kelas VII MTs Istifaiyah Nahdliyah (MTs-IN) Banyurip Ageng Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018*, (Semarang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)

>  $t_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan.

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Endri Wahyudi<sup>18</sup>, yang menyusun skripsi dengan judul ” Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa di kelas eksperimen sebelum diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* adalah 53.92 dan nilai rata-rata sesudah diajar menggunakan model pembelajaran *Scramble* adalah 82.72. Sedangkan di kelas kontrol juga terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 49.04 menjadi 71.76. Tetapi, peningkatan nilai rata-rata di kelas eksperimen lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Selain itu, hasil penghitungan menggunakan Independent Sample T-test dengan SPSS 16.00 menunjukkan bahwa nilai signifikan adalah 0.00. Itu berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dibanding level signifikan ( $0.00 < 0.05$ ). Hasil nilai signifikan mengindikasikan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Scramble* dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Scramble* terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar peserta didik di MIN 5 Tulungagung.

---

<sup>18</sup> Endri Wahyudi, *Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Kelas VII MTsN 05 Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019*. (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019)